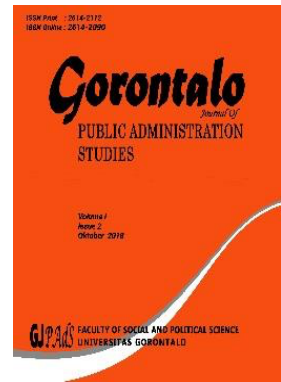


Gorontalo

Journal of Public Administration Studies

Volume 3 - NO. 1 – April 2020

P-ISSN: 2614-2112 E-ISSN: 2614-2090



PENGARUH KEMAMPUAN TERHADAP PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) THE INFLUENCE OF ABILITY TO VILLAGE MANAGEMENT ENTERPRISES (BUMDES)

Swastiani Dunggio¹

Universitas Ichsan Gorontalo
JL. Raden Saleh No. 17, Kota Gorontalo
swastianidunggio@unisan.ac.id

Sri Devi Ismail²

Universitas Ichsan Gorontalo
JL. Raden Saleh No. 17, Kota Gorontalo
Srideviismail77@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to determine the effect of ability on the management of village-owned enterprises (BUMDes) in Sumalata District, North Gorontalo District. The method used in this article is a descriptive method with a quantitative approach. As a data collection tool, primary data in the form of a questionnaire will be tested for validity and reliability. The total population in this article is 31 people consisting of 1 chairman, 1 secretary, 1 treasurer, 3 supervisors from each of 5 BUMDes, and 1 head of business unit from 1 BUMDes. While the samples taken amounted to 31 people. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of this article indicate that there is an influence of ability on the management of village-owned enterprises (BUMDes) in Sumalata District, North Gorontalo District. This can be seen from the coefficient of determination (R Square), which is equal to 0.443 or equivalent to 44.3%. Thus it can be concluded that capability is one of the factors that can improve the management of BUMDes so that it is quite influential in its Management, which by further enhancing or developing capabilities will guarantee increased BUMDes management in Sumalata District, North Gorontalo District.

Keywords: Ability, Management of BUMDes

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagai alat pengumpulan data, data primer berupa kuesioner yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah populasi dalam artikel ini adalah 31 orang yang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, 3 orang pengawas dari masing-

masing 5 BUMDes serta 1 kepala unit usaha dari 1 BUMDes. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 31 orang. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi linier sederhana. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Kemampuan terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini dapat dilihat dari berdasarkan angka koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,443 atau setara dengan 44,3%. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kemampuan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengelolaan BUMDes sehingga cukup mempengaruhi Pengelolaannya, dimana dengan lebih meningkatkan atau mengembangkan kemampuan maka akan menjamin meningkatnya pengelolaan BUMDes di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Kata Kunci: Kemampuan, Pengelolaan BUMDes

1. PENDAHULUAN

Dalam membina kesatuan bangsa dan negara, wilayah Indonesia dibagi menjadi daerah besar dan kecil yang di dalamnya bersifat otonomi yaitu wilayah dengan batas-batas tertentu artinya daerah yang mempunyai aturan tersendiri, sehingga. Otonomi Daerah merupakan otonomi yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk memberikan hak dan wewenang bagi masyarakat untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya. Dimana Desa memiliki wilayah /atau otonomi tersendiri seperti yang tercantum dalam undang-undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah disinggung pula perihal pemerintah desa, yang kemudian secara spesifik diatur dalam peraturan pemerintah dan tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana dimaksud pada pasal 1 bagian 1 “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pemerintahan desa adalah lembaga desa yang mengurus kepentingan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, untuk menunjang peningkatan ekonomi desa, hal yang bisa memberikan perubahan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi wadah pemerintah desa dan warganya yang secara proposional melaksanakan program pemberdayaan perekonomian di tingkat desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) menimbang “bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikannya Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan keputusan dan potensi desa”. BUMDes yang merupakan lembaga sosial bertujuan untuk memberikan hak atau kepentingan masyarakat dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan dalam lembaga komersial BUMDes merupakan lembaga yang memberikan keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal. Maka dari itu desa harus bisa memanfaatkan hasil alam serta dapat menggali potensi desa sebaik mungkin dari segi Sumber Daya Alam (SDA) yang merupakan keseluruhan dari faktor fisik kimia biologi dan sosial yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan dari organisasi. Dan dari segi Sumber Daya

Manusia (SDM) sendiri mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti : *intelligence*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya (Ndaraha (1999: 4). Semua potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam tersebut akan berdampak terhadap pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sehingga Masyarakat bisa dapat mengembangkan usahanya ke luar daerah.

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, betapa pentingnya Badan Usaha Milik Desa untuk masyarakat dalam mengembangkan ekonomi serta mengembangkan potensi desa, sehingga desa mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten/kota yaitu dengan berupa dana desa yang akan diserahkan kepada BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa. akan tetapi tetap berstandar pada potensi asli desa, salah satu kunci keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu memiliki konsep struktur yang jelas, sehingga tugas dan wewenang sangat menentukan proses kerja lembaga ini. Adapun struktur BUMDes yaitu terdiri dari ketua/direktur, sekretaris, bendahara dan pengawas. Fungsi ketua/direktur jelas sangat penting karena akan memimpin jalannya lembaga dan haruslah memiliki visi yang kuat sekaligus mampu melakukan pendekatan pada masyarakat, sekretaris berfungsi bukan hanya mencatat hasil rapat melainkan mampu membuat rancangan bagaimana hasil rapat yang harus didelegasikan pada bagian-bagian yang berkaitan, fungsi bendahara sangat penting dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena sebagai manajer keuangan yang akan mengatur berbagai alur pendapatan dari berbagai unit usaha yang dijalankan sekaligus menentukan modal kerja bagi usaha-usaha tersebut, sedangkan fungsi pengawas yaitu mengawasi semua pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes.

Dalam rangka meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibutuhkan para pengurus yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan posisinya baik itu dari pendidikannya maupun dari pengalaman kerja sekaligus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik pada semua orang di desa. Mulai dari struktur kepengurusan, para pelaku yang menjadi mitra Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hingga konsumen dari usaha-usaha yang dijalankan BUMDes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa desa diantaranya Desa Hutokalo, Desa Mebongo, Desa Bulontio Barat dan Bulontio Timur dan Desa Kasia yang berada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, bahwa pada kenyataannya masi ada yang tidak mampu mengelola usaha-usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan baik dan teratur. Adapun yang menjadi penyebab tidak berjalannya BUMDes sesuai dengan kenyataannya disebabkan karena sudah tidak ada keaktifan dari para pengurus Badan Usaha Milik Desa yang terlibat langsung didalam struktur kepengurusan, tidak mampu mengelola keuangan yang menjadikan usaha atau program yang dijalankan tidak lagi berkembang sehingga menipisnya keuangan untuk dijadikan modal kembali serta Faktor lain yang menjadi penyebab adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menghidupkan kembali Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga tidak ada perkembangan dari tahun ketahun. Maka dari itu kemampuan merupakan suatu objek untuk membentuk kinerja yang baik bagi kepengurusan;

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan terhadap pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara.

Kajian pustaka yang menjadi rujukan adalah Andriani Sari (2017). melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dipublikasikan sebagai skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa dan untuk mengetahui pengelolaan BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai. Hasil peneliti yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini telah berhasil mengatasi permasalahan yang ada. Sebelum adanya badan usaha milik desa terhadap pengembangan ekonomi yang ada di kecamatan perbaungan terdapat adanya kegagalan pasar yang mengakibatkan pendapatan semakin rendah, sehingga dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut. Dengan sesudah adanya badan usaha milik desa maka meningkatnya pendapatan masyarakat serta terwujudnya pengembangan ekonomoi desa yang dihitung berdasarkan pendapatan masyarakat, yang artinya badan usaha milik desa sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa. Serta memiliki pengelolaan yang baik dari segi kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparent, akuntabel, dan sustainable

Ihsan A. N. (2018). Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Penggerak Desa Wisata Lerep”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes yang yang pengelolaannya sudah baik di Kabupaten Semarang sehingga menjadi rujukan desa lain untuk berkunjung, faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan BUMDes Gerbang Lentera antara lain adalah Sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi desa lainnya. Walaupun masi ada hambatan dan permasalahan yang terjadi yaitu adanya potensi desa yang belum bisa dikembangkan melalui BUMDes karena belum adanya modal, belum optimalnya peran website desa dalam promosi dan pelayanan masyarakat serta para pengurus yang bekerja secara sukarela tanpa mempunyai gaji setiap bulannya.

Irmawati Mamonto (2018) melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Prespektif “*Good Governance*”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dipublikasikan sebagai skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIPOL, Universitas Ichsan Gorontalo. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan BUMDes dan untuk mengetahui bagaimana dampak BUMDes terhadap masyarakat dalam penggunaan prinsip *good governance* di Desa Bolangitang, kecamatan Bolangitang Barat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa belum begitu maksimal jika dilihat dari beberapa faktor pendukung setiap prinsip *good governance*. Mulai dari prinsip kompetensi yang mana pemilihan pengurusnya tidak mempertimbangkan terlebih dahulu latar belakang pendidikannya hanya penunjukan secara langsung melalui musyawarah dengan masyarakat, seperti akuntabilitas dari setiap pengurus yang sampai saat masi dipertanyakan oleh masyarakat karena belum ada

pertanggungjawaban akhir tahun dari BUMDes mengenai dana bantuan yang tidak pernah diterima oleh masyarakat.

Mirnawati (2018). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan dan pelaksanaan BUMDes bertujuan Membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. BUMDes E kang Anculai sudah dapat menjalankan semua program-programnya. Usaha yang dimiliki oleh BUMDes E kang Anculai di antaranya di tahun 2016 pinjaman bergulir, di tahun 2017 bertambah menjadi dua unit usaha yaitu penggemukan sapi dan pinjaman bergulir. Unit-unit usaha ini berlanjut ketahun 2018. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa E kang Anculai Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Kemudian analisa data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam artikel ini sebanyak 18 orang. Hasil penelitian bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa E kang Anculai Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan sudah terlaksana dengan baik dilihat dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasannya berjalan dengan baik dan setiap unit-unit usaha tersebut cukup memberikan manfaat bagi masyarakat.

Agita Putri (2018). Pembangunan berbasis ekonomi di desa sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah. Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi di tingkat desa bertujuan untuk mengelola potensi desa serta mensejahterakan masyarakat desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa bersama masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Secara umum BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta penguatan perekonomian desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Desa Teluk Sasah hanya dapat melaksanakan jasa sewa-menyewa kios, sound system, tenda dan kursi, pemberdayaan menjahit rumahan dan pengelasan dan beberapa program dari tiga program seperti yang terdapat dalam AD/ART BUMDes Desa Teluk Sasah. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dan teknik penentuan informan dilakukan dengan memilih informan yang berperan dan terlibat secara teknis dalam pengelolaan BUMDes. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif kemudian menguraikannya dan selanjutnya membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil peneitian ini menjelaskan bahwa, pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan pemeberdayaan masyarakat (studi desa teluk sasah kecamatan sri kuala lobam kabupaten bintan) Dalam proses pengelolaan BUMDes Mitra Perdana di desa Teluk Sasah sangat berperan baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan

Perbedaan artikel yang ditulis berdasarkan sumber rujukan adalah lokasi penelitian dan kemampuan dalam pengelolaan BUMDes. Kemampuan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengelolaan BUMDes sehingga cukup mempengaruhi pengelolaannya, dimana dengan lebih meningkatkan atau mengembangkan kemampuan maka akan menjamin meningkatnya pengelolaan BUMDes lebih khusus di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Hasan (2002:13), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Adapun metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Operasional Variabel Penelitian

Agar data yang digunakan dalam artikel ini dapat diukur maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel yang bersangkutan sekaligus menentukan instrumen atau pengukuran variabel. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka operasional variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1: Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan (X) <i>Hersey dan Blanchard (1986:6-7)</i>	Kemampuan teknis	Dalam dunia kerja kemampuan merupakan hasil pencapaian yang dimiliki setiap orang untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan, sehingga dapat diperoleh dari : pendidikan dan pelatihan (dibentuk untuk memberikan pengalaman bagi pemula yang menjadi bagian dari pengurus BUMDes)
	Kemampuan social	untuk memenuhi kriteria dalam bidang usaha yang maju, dapat dilihat dengan adanya interaksi secara efektif dengan masyarakat.

Variabel	Dimensi	Indikator
	Kemampuan konseptual	Guna meningkatkan kegiatan organisasi diperlukan adanya kompleksitas secara menyeluruh untuk meninjau kembali usaha-usaha yang dijalankan BUMDes.
Pengelolaan Bumdes (Y)		Dalam pengelolaanya yang secara langsung terlibat dengan masyarakat serta keseluruhan diketahui oleh masyarakat Pengelolaan yang dapat di pertanggung jawabkan Masyarakat terlibat aktif dalam Proses :
<i>Solekhan (2014:73)</i>	Pengelolaan BUMDes dapat memberikan alternatif pada beberapa program maka perlu adanya konsep pengelolaan yang baik	Perencanaan program-program BUMDes Dalam setiap organisasi dibutuhkan adanya pengawasan secara menyeluruh. Dalam organisasi yang terdapat didesa yaitu BUMDes yang dalam pengelolaanya bertujuan untuk memberikan hasil dan manfaat bagi masyarakat

Metode Penarikan Sampel

Riduwan (2008:56) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti. Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasinya secara tepat dalam hal ini tergantung oleh dua faktor yaitu metode penarikan sampel dan pembentukan ukuran sampel.

Dalam artikel ini untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Sumalata maka yang menjadi populasi dalam artikel ini adalah Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Teknik sampling digunakan adalah nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (sugiyono,2007:66). Teknik pengambilan samplingnya menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 31 orang

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam artikel ini adalah : Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden di tempat penelitian dengan sumber datanya adalah kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti, kemudian diberikan kepada responden yang telah dipilih oleh peneliti untuk

dijawab; Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan literatur-literatur yang didapatkan di desa hutokalo, bulontio timur, bulontio barat, mebongo, kasia di kecamatan sumalata, kab. Gorontalo utara

Teknik Pengumpulan Data

Nazir dalam Kaharu (2017:34), mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam artikel ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- ✓ Observasi, yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.
- ✓ Kuesioner (angket), yaitu pengumpulan data dengan menyiapkan pertanyaan kepada masing-masing responden, dimana setiap item pertanyaan disediakan alternatif jawaban untuk selanjutnya oleh responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Teknik Analisis Data

Pada artikel ini penulis menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan sebuah program dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Selain itu, tidak bisa dipungkiri bahwa dibutuhkan sumber daya lainnya dalam pelaksanaan sebuah program. Antara lain sumber daya finansial, sumber daya alam, dan potensi-potensi lain yang dapat mendukung berhasilnya sebuah program. Begitu pula dalam proses pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Selain itu, pengelolaan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus juga berlandaskan pada beberapa prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang terdiri dari: 1). Kooperatif. Artinya semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya; 2). Partisipatif. Artinya, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes; 3). Emansipatif. Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama; 4). Transparansi. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka; 5). Akuntabel. Artinya seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif; 6). Sustainable. Artinya kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Hasil penelitian diatas telah membuktikan bahwa variabel kemampuan (variabel X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan BUMDes (variabel Y) di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Pengaruhnya dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang menerangkan bahwa t_{hitung} variabel kemampuan (X) lebih besar atau melebihi t_{tabel} (db= 30 dengan taraf signifikansi 5%) yakni $4,798 > 2,042$. Atas dasar tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan terhadap pengelolaan BUMDes di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara "Diterima". Sedangkan besar pengaruhnya dapat dilihat berdasarkan angka koefisien determinasi (R Square) yakni sebesar 0,443 atau setara dengan 44,3%. Dengan demikian, Kemampuan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengelolaan BUMDes di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat keterkaitan antara kemampuan dengan pengelolaan BUMDes yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa poin dari prinsip-prinsip diatas terdapat poin kooperatif dan partisipatif. Artinya, dalam proses pengelolaan BUMDes harus melibatkan semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya dan juga semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

Hasil artikel ini sesuai dengan apa yang ada didalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Ihsan didalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. Pada hasil penelitiannya, faktor-faktor yang mendukung baiknya sebuah pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera antara lain Sumber daya yang tersedia, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah dan adanya kerjasama dengan pihak ketiga. Artinya, ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sumber daya yang tersedia (khususnya sumber daya manusia) serta partisipasi merupakan suatu bentuk kemampuan yang diciptakan untuk menjamin pengelolaan BUMDes yang baik di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kemampuan cukup mempengaruhi Pengelolaan BUMDes, dimana dengan lebih meningkatkan atau mengembangkan kemampuan maka akan menjamin meningkatnya pengelolaan BUMDes di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuji pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemampuan terhadap pengelolaan BUMDes adalah signifikan secara statistik. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan maka akan meningkatkan pengelolaan BUMDes. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari kemampuan terhadap pengelolaan BUMDes, keputusan itu diambil atas dasar Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} (4,798) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,042). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,443

yang berarti kemampuan (variabel X) dalam mempengaruhi Pengelolaan BUMDes (variabel Y) adalah sebesar 44,3%.

Berdasarkan kesimpulan ini, maka penulis dapat memberikan saran berupa; kemampuan hendaknya melibatkan seluruh potensi-potensi yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, entah dari sisi sumber daya alamnya maupun sumber daya manusia yang ada. Dalam upaya mendorong terciptanya pengelolaan BUMDes yang baik, maka kemampuan dalam pengelolaan BUMDes di Kecamatan Sumalata juga seharusnya dapat ditingkatkan sampai pada keseluruhan aspek yang menjamin mutu dari kemampuan, misalnya peningkatan melalui pelatihan dan lain-lain

5. Daftar Pustaka

- Ihsan A. N. 2018. *"Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Penggerak Desa Wisata Lerep"*. Journal of Politic and Government Studies. Volume 7 No 4.
- Irma Mamonto. 2018. *"Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Prespektif Good Governance"*. Skripsi Ilmu Pemerintahan. Fisipol Universitas Ichsan Gorontalo, Non Publikasi.
- Mirnawati, 2018 *"Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Ekang Anculai Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan)"*. repository.umrah.ac.id/1677/1/MIRNAWATI-140565201015-FISIP-2018.pdf
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung
- Sari A. 2017. *"Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kab. Serdang Bedgai"*. Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara Medan. repository.usu.ac.id/handle/123456789/2264
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alvabeta
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Putri A, 2018. *"Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) DALAM Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Teluk Sasah Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan)"*. repository.umrah.ac.id/2155/1/Agita%20Putri-140565201011-FISIP-2018.pdf
- Z Abdussamad, S Dunggio. 2016. *"Effect of Leadership Function and Organization Cultural on The Performance of Employees in The Field of Academic University Ichsan Gorontalo"*. International Journal Of Scientific & Technology Research 5 (8), 62-66